

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah historiografi berasal dari gabungan dua kata yaitu *history* artinya sejarah dan *grafi* artinya deskripsi atau penulisan.¹ Historiografi pada artian sederhana bisa didefinisikan dengan *writing about the writing of history* (penelitian tentang penulisan sejarah).² Penulisan sejarah merupakan bentuk usaha untuk merekonstruksi suatu kejadian yang telah terjadi pada masa lampau. Penulisan sejarah bisa dimulai dituliskan setelah dilakukannya sebuah penelitian karena jika tidak dengan sebuah penelitian, penulisan hanya sebagai rekonstruksi tanpa adanya pembuktian. Pada tahapan penelitian dibutuhkan suatu keterampilan tersendiri seperti kemampuan buat mencari, menemukan serta menguji sebuah sumber yang sah. Sedangkan pada penulisan sendiri, diperlukan suatu kemampuan untuk bisa menyusun sebuah fakta yang ada, untuk mencapai uraian yang sistematis, komunikatif dan utuh. Kedua hal tersebut membutuhkan suatu pencerahan teoritis yang tinggi serta imajinasi historis yang baik.³

¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986), 27.

² Arif Maftuhin, *Historiografi Hukum Islam* : (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2016), 2.

³ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 3.

Penulisan sejarah di kenal dengan historiografi pertama kali ada di dunia Islam awalnya dari keinginan untuk mengenang Nabi Muhammad Saw.⁴ Saat umat Islam sudah mencapai kemajuan pada penulisan sejarah, sebelumnya tidak terdapat bangsa yang menuliskan sejarah seperti halnya yang umat Islam lakukan. Mereka berpandangan bahwasannya sejarah merupakan hal yang teramat berguna. Para tokoh-tokoh sejarawan menuliskan dengan berbagai judul yang berbeda pada berbagai macam buku. Yang paling utama, karya sejarah yang banyak dituliskannya bertujuan untuk mengambil kebermanfaatan dan keteladanan, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang umat-umat terdahulu. Oleh karenanya, pertama kali karya sejarah berisikan tentang diciptakannya bumi, diturunkannya Nabi Adam, kisah-kisah para Nabi dan mengungkapkan tentang periwayatan hidup Nabi Muhammad.⁵

Di Indonesia sendiri, adanya historiografi ada pada awal abad ke-5 M diawali dengan prasasti yang di rancang oleh penguasa. Mulai masa itu, perkembangan historiografi di Indonesia bermacam-macam bentuknya. Sehingga kemudian ada kategori-kategori historiografi tradisional, historiografi nasional dan historiografi modern.⁶ Historiografi mempunyai arti suatu kajian berupa karya

⁴ Agus Permana Muhammad Irham, "*Buku Muhammad His Life Based On The Earliest Sources Karya Martin Lings: Sebuah Kajian Historiografi*," *Historia Madani*, n.d., 148.

⁵ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 9.

⁶ Nina Herlina, *Historiografi Indonesia Dan Permasalahannya* (Bandung: Satya Historika, 2000), 12.

sejarah yang pernah dituliskan.⁷ Dalam hal ini salah satu karya sejarah adalah buku berjudul *Resolusi Jihad, Perjuangan Ulama: Dari Menegakan Agama Hingga Negara* yang ditulis oleh Abdul Latif Bustami. Ia adalah seorang dosen jurusan Sosiologi pada fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Malang. Karya-karyanya diantaranya adalah buku dan jurnal. Salah satu dari bukunya berjudul *Resolusi Jihad, Perjuangan Ulama: Dari Menegakan Agama Hingga Negara* yang akan menjadi fokus penelitian penulis selanjutnya yaitu akan membahas kajian historiografi buku tersebut.⁸

K.H. Hasyim Asy'ari menyampaikan fatwa tentang wajibnya untuk berjihad dengan seluruh kekuatan dan merebut kemerdekaan dari tangan penjajah merupakan suatu kewajiban,⁹ dari fatwa yang disampaikan KH Hasyim Asy'ari tersebut ternyata mampu menggerakkan semangat dan membakar jiwa masyarakat pada masa itu untuk berevolusi bahkan dari fatwa tersebut berhasil mengguncang ketahanan Belanda. Akibat yang ditimbulkan dari fatwa ini, seluruh masyarakat Indonesia terutama yang beragama Islam berpandangan bahwasannya perang dalam rangka mengusir penjajah Belanda dan para sekutu-sekutu yang membantunya merupakan bagian dari *jihad fii sabilillah*. Untuk masyarakat yang tinggalnya disekitar kota Surabaya, maka diwajibkan atas mereka semua untuk ikut

⁷ Nina Herlina, *Historiografi Indonesia Dan Permasalahannya*, 10.

⁸ Abdul Latif Bustami dan Tim Sejarawan Tebuireng, *Resolusi Jihad, Perjuangan Ulama: Dari Menegakan Agama Hingga Negara* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 235.

⁹ Abdul Latif Bustami dan Tim Sejarawan Tebuireng, *Resolusi Jihad...*, 173.

berperang melawan penjajah dan bagi masyarakat yang jaraknya cukup jauh dari kota Surabaya maka wajib baginya untuk membantu sebisa yang mereka mampu apapun caranya itu dalam seruan *jihad fii sabilillah*. Dan ternyata dampak yang ditimbulkan dari fatwa ini sangat luar biasa, yang dampaknya sendiri sampai ke segala penjuru Nusantara. Fatwa yang di sampaikan oleh KH Hasyim Asy'ri tersebut, seperti yang kita kenal sekarang fatwa tersebut dinamai dengan nama Resolusi Jihad K.H Hasyim Asy'ari. Yang dari fatwa tersebut kemudian dirapatkan dalam rapat konsul NU se-Jawa dan Madura dan menghasilkan sebuah keputusan, yang isinya menyeru kepada para Muslimin untuk membentuk kesatuan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yang sudah didapatkan sebelumnya pada putusan yang disampaikan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945. Untuk umat Islam sendiri, khususnya anggota NU diwajibkan baginya untuk bertaruh nyawa jihad dengan mengangkat senjata dalam upaya berperang melawan para Belanda dan yang membantunya yaitu sekutu-sekutunya yang ingin merebut kembali kemerdekaan bangsa Indonesia.¹⁰

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat alasan yang melatarbelakangi adanya penelitian tentang kajian historiografi buku Resolusi Jihad Karya Abdul Latif Bustami, yakni sebagai berikut:

¹⁰ Ade Setiawan, *Konsep Resolusi Jihad Hasyim Asy'ari Dalam Buku Sang Kiai* (Surakarta, 2017), 4-5.

Pertama, buku *Resolusi Jihad* karya Abdul Latif Bustami merupakan buku jawaban untuk menggali lebih dalam atas benar atau tidaknya adanya fatwa resolusi jihad. Dikarenakan pada tahun 2011 ketika diadakan sebuah seminar yang bermaksud membahas apa saja yang akan di letakan pada Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari yang akan segera dibangun. Salah satu peserta melontarkan pendapat bahwa masalah resolusi jihad harus ditampilkan, tetapi peserta yang lain mengatakan bahwasannya resolusi jihad tidak ada atau tidak pernah terjadi, hanya sebuah legenda. Oleh karena itu buku ini hadir untuk menjawab permasalahan benar dan tidaknya adanya fatwa resolusi jihad tersebut.¹¹

Kedua, tokoh yang menfatwakan resolusi jihad merupakan seorang ulama pendiri pondok pesantren sekaligus pendiri organisasi Nahdlatul Ulama dan mempunyai jasa yang besar dalam mempertahankan kemerdekaan.

Ketiga, buku yang berjudul *Resolusi Jihad, Perjuangan Ulama: dari Menegakan Agama Hingga Negara* merupakan buku karangan ketua dan tim sejarawan Tebuireng. Tebuireng merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari yang menfatwakan resolusi jihad tersebut. Dari fakta yang sudah penulis paparkan tersebut menarik perhatian penulis untuk membahas lebih dalam tentang kajian historiografi yang ada pada buku tersebut.

B. Rumusan Masalah

¹¹ Abdul Latif Bustami dan Tim Sejarawan Tebuireng, *Resolusi Jihad...*, v.

Melihat dari pemaparan latar belakang yang penulis paparkan diatas, oleh karenanya rumusan masalah yang diangkat penulis sendiri dari pemaparan yang telah disampaikan yaitu:

1. Bagaimana Biografi dan Karya Abdul Latif Bustami?
2. Bagaimana Historiografi Buku Resolusi Jihad karya Abdul Latif Bustami?

C. Tujuan Penulisan

Setelah melihat bagaimana rumusan masalah yang diangkat oleh penulis, dapat disimpulkan dari tujuan penulisan yang akan penulis ambil yaitu:

1. Untuk Menjelaskan Bagaimana Biografi dan Karya Abdul Latif Bustami.
2. Untuk Menjelaskan Bagaimana Historiografi Buku Resolusi Jihad karya Abdul Latif Bustami.

D. Kajian Pustaka

Yang dimaksud dengan kajian pustaka disini adalah merupakan pengkajian yang dimaksudkan untuk memperoleh sebuah gambaran, antara hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh seseorang dan penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain, sehingga dengan demikian jika sudah mengkaji kajian pustaka dan hasilnya penelitian sudah ada yang meneliti maka tidak akan terjadi pengulangan yang menyebabkan kesia-siaan dalam penelitian selanjutnya.¹²

Setelah melakukan kajian pustaka dan penelusuran yang penulis lakukan, ternyata belum ada yang mengkaji dan menulis tentang penelitian yang akan

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 182.

penulis teliti. Penelitian mengenai kajian historiografi buku resolusi jihad merupakan penelitian yang pertama, penelitian yang sudah dilakukan lebih terfokus kepada peristiwa resolusi jihad itu sendiri, penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Historiografi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari (Telaah Atas Buku Karya Dr. Miftahudin)*" yang ditulis oleh Alfi Riadi (2021) seorang mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsinya tersebut menjelaskan isi buku yang ditulis oleh Dr. Miftahudin. Yang pertama, dijelaskan biografi, kontribusi dan kiprah KH Hasyim Asy'ari dalam mendirikan Tebuireng serta Nahdlatul Ulama. Dan terakhir dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang pemikirannya dalam bidang teologi, pendidikan, tarekat, dan faham keagamaan. Penelitian tersebut lebih terfokus tentang bagaimana peran dan pemikiran Hasyim Asy'ari pada bukunya Dr. Miftahudin, sedangkan yang diteliti oleh penulis terfokus tentang kajian historiografi yang ada pada buku karya Abdul Latif Bustami tentang *Resolusi Jihad, Perjuangan Ulama: Dari Menegakan Agama Hingga Negara*. Kekurangan dari penelitian ini sendiri yaitu dalam penulisannya, penulisnya kurang memahami metodologi sejarah sehingga hasil penelitiannya kurang maksimal.¹³

¹³ Alfi Riadi, "*Historiografi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari (Telaah Atas Buku Karya Dr. Miftahudin)*" (UIN Sunan Gunung Djati, 2021).

2. Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Resolusi Jihad Kyai Haji Hasyim Asy’ari (Fatwa Jihad Kyai Haji Hasyim Asy’ari dan Implikasinya dalam Perang 10 November 1945 di Surabaya)*” yang di tulis oleh Siti Yuliah (2012). Ia merupakan mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bagaimana profil dari K.H Hasyim Asy’ari, aktivitas penyebaran Islam dan perjuangan politik K.H Hasyim Asy’ari, dan peran Resolusi Jihad KH Hasyim Asy’ari dalam perang 10 November 1945 di Surabaya. Perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada perjuangan yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy’ari sehingga menimbulkan keluarnya fatwa Resolusi Jihad sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih membahas tentang kajian historiografi buku resolusi jihad karya Abdul Latif Bustami. Persamaan dengan topik yang penulis bahas adalah sama-sama membahas tentang resolusi jihad.¹⁴
3. Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Konsep Resolusi Jihad Hasyim Asy’ari Dalam Buku Sang Kiai*” ditulis oleh Ade Setiawan (2017) seorang Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dalam skripsi tersebut dijelaskan Biografi K.H Hasyim Asy’ari, Jihad Fi Sabilillah dan Resolusi Jihad K.H Hasyim Asy’ari. Jadi dalam skripsi tersebut

¹⁴ Siti Yuliah, “*Resolusi Jihad Kyai Haji Hasyim Asy’ari (Fatwa Jihad Kyai Haji Hasyim Asy’ari Dan Implikasinya Dalam Perang 10 November 1945 Di Surabaya)*” (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

lebih menjelaskan konsep Resolusi Jihad dalam Buku Sang Kiai sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu kajian historiografi buku Resolusi Jihad karya Abdul Latif Bustami. Persamaan dengan topik yang penulis bahas adalah sama-sama membahas tentang resolusi jihad tetapi dalam skripsi tersebut lebih menjelaskan resolusi jihad dalam kajian Buku Sang Kiai.¹⁵

E. Metode Penelitian

Terkait masalah penelitian dengan judul yang akan penulis bahas, metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode yang pada umumnya digunakan yakni metode yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah (historical research method). Dalam penelitian yang dilakukan ini, menggunakan metodologi penelitian sejarah yang berarti memberikan gambaran sebuah peristiwa yang terjadi pada masa yang telah lampau sistematis, faktual dan akurat sesuai pada data sejarah. Prosedur atau teknik pada metode ini merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan yang efektif serta efisien.¹⁶ Seperti yang dilakukan pada tahapan penulisan sejarah umumnya, dengan demikian langkah-langkah dalam metodologi sejarah sebagai berikut:

a. Heuristik

Asal dari heuristik dalam Bahasa Yunani yaitu *heuristiken* yang mempunyai arti mengumpulkan ataupun menemukan sumber. Yang menjadi

¹⁵ Ade Setiawan, *Konsep Resolusi Jihad Hasyim Asy'ari Dalam Buku Sang Kiai*.

¹⁶ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 27.

maksud dari sumber adalah sebuah sumber sejarah yang meliputi berbagai catatan, kesaksian, dan fakta lainnya yang bisa memberi gambaran berupa peristiwa yang berhubungan tentang kehidupan manusia. Demikianlah hal tersebut bisa disebut sebagai sumber dalam sejarah. Sumber yang telah dikumpulkan yang di sebut sumber sejarah merupakan alat, bukan sebagai tujuan. Oleh karenanya untuk menulis sejarah seseorang harus mempunyai datanya terlebih dahulu. Ilmu tentang kajian sumber-sumber tersebut disebut sebagai heuristik.¹⁷

Pada tahapan heuristik penulis melakukan observasi terkait penelitian yang akan penulis teliti, penulis memilih mengkaji historiografi salah satu buku tentang resolusi jihad yang ditulis oleh Abdul Latif Bustami, buku tersebut merupakan salah satu buku koleksi dari penulis. Selain itu juga penulis melakukan observasi terkait sumber pendukung dengan menggunakan media elektronik berupa handphone sehingga menjadi memudahkan penulis dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi dan menggali informasi sebanyak-banyaknya. Dalam tahap ini penulis mencari buku-buku terkait dengan sumber dan koleksi buku resolusi jihad yang akan penulis kaji di beli dari salah satu toko online. Didalam buku tersebut ada nomor telepon dari orang yang mendistribusikan buku, selanjutnya penulis mengontak nomer itu dan

¹⁷ Johan Wahyudhi M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 219.

mendapatkan beberapa informasi terkait sumber, penulis juga mendapat nomer yang menuliskan buku tersebut dari orang yang mendistribusikan buku dan penulis melakukan wawancara dengan penulis buku tersebut. Penulis juga mendapatkan buku elektronik dan sumber-sumber lain dari laman pencarian buku.

Selanjutnya pada tahap ini, penulis menggali dan mencari dari sumber yang dibutuhkan yang mempunyai keterkaitan dengan judul Kajian Historiografi Buku Resolusi Jihad Karya Abdul Latif Bustami yang akan penulis bahas, pada penelitian ini penulis mengambil referensi dari buku yang akan dijadikan kajian sebagai sumber primer yaitu berupa buku dari resolusi jihad dan buku tersebut juga merujuk kepada sumber primer berupa koran yang diterbitkan pada waktu itu dan buku itu juga merujuk dari buku salah satu tokoh yang ikut dalam rapat Konsul NU se-Jawa Madura, adapun sumber-sumber yang bisa dijadikan rujukan diantaranya:

a. Sumber Primer

Buku

1. Abdul Latif Bustami dan Tim Sejarawan Tebuireng, 2015, "*Resolusi Jihad, Perjuangan Ulama: dari Menegakkan Agama Hingga Negara*", Jombang: Pustaka Tebuireng.
2. Abdul Latif Bustami, dkk. 2018, "*Potensi Budaya Using Dan Industri Kreatif*", Yogyakarta: Penerbit Ombak.

3. Abdul Latif Bustami, dkk. 2020, "*Modul Narasi Seblang*", Yogyakarta: Kepel Press.

Artikel

1. Abul Latif Bustami, 2003, "*Islam Kangean*", Antropologi Indonesia 72.
2. Abdul Latif Bustami, 2004, "*Folklor Kangean: Suatu Kajian Cerita Bajak Laut (Lanun) Sebagai Sumber Sejarah Kawasan*", Bahasa dan Seni, Tahun 32, Nomor 2.
3. Abdul Latif Bustami, 2005, "*Himrohnir Manrohi Lahmilbis Sebuah Kajian Tentang Keyakinan Keagamaan Wong Tengger Islam*", Depok: International Symposium of the journal Antropologi Indonesia.
4. Abdul Latif Bustami, 2005, "*Tapal Kuda Bergolak: Suatu Kajian Tentang Resistensi Terhadap Pelengseran Presiden Gus Dur 2001*", Depok: International Symposium of the journal Antropologi Indonesia.
5. Abdul Latif Bustami, 2011, "*Daseng Sanggaluhang: Kearifan Komunitas Dalam Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan*", Vol. 1, No. 1.

Lisan

1. Abdul Latif Bustami, laki-laki, beliau merupakan penulis buku Resolusi Jihad, Perjuangan Ulama: dari Menegakan Agama Hingga Negara,

sekaligus ketua dari tim sejarawan Tebuireng. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2021 melalui aplikasi WhatsApp.

Selanjutnya didukung dengan sumber sekunder yang lain berupa sumber dari buku historiografi dan resolusi jihad di tambah dengan tulisan-tulisan, atau berupa sebuah karangan dari yang lainnya yang terdiri dari: buku, jurnal, majalah, tesis, disertasi dan sumber lain yang mendukung seperti internet, koran dan lainnya yang dapat membantu dalam penelitian tersebut, sumber sekunder diantaranya adalah:

Buku

1. Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
2. Badri Yatim, 1997, "*Historiografi Islam*", Jakarta: Logos Wacana Ilmu
3. Dudung Abdurrahman, 2011, "*Metode Penelitian Sejarah Islam*" Yogyakarta: Ombak.
4. Gugun El-Guyanie, 2010, "*Resolusi Jihad Paling Syar'i*", Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
5. Johan Wahyudhi, M. Dien Madjid, 2014, "*Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*", Jakarta: Prenada Media Group.
6. Muhammad Rijal Fadhli dan Bobi Hidayat. *KH. Hasyim Asy'ari Dan Resolusi Jihad (Dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945)*. 2018th ed. Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2018.

7. Sulasman, 2014, *“Metodologi Penelitian Sejarah”*, Bandung: Pustaka Setia.

Artikel

1. Agus Permana, Muhammad Irham, *“Buku Muhammad His Life Based On The Earliest Sources Karya Martin Lings: Sebuah Kajian Historiografi,” Historia Madani.*

b. Kritik

Sumber-sumber yang telah dicari dan dikumpulkan baik yang terdiri dari sumber benda, tertulis dan lisan selanjutnya dibenarkan pada tahapan kritik, yakni berupa kritik intern ataupun kritik ekstern. Dilakukannya kritik intern dengan tujuan menguji kredibilitas sumber. Kredibilitas pada sumber umumnya berpatok kepada kemampuan untuk bisa mengungkap benar atas peristiwa sejarah. Kemampuan sumber terdiri dari kompetensi, kehadiran atau seberapa dekat sumber pada suatu peristiwa sejarah. Tidak hanya itu, subjektivitas dan kepentingan sumber di tambah ada dan tidaknya sumber atau ketersediaan sumber yang digunakan untuk menggali suatu kebenaran. Bagaimana konsisten sumber pada konten dan isi. Sedangkan pada kritik ekstern bertujuan untuk menguji autentisitas dan keabsahan sumber. Kritik

pada autentisitas sumber contohnya yaitu dengan mengecek tanggal terbit, kertas atau tinta cocok tidaknya dengan masanya.¹⁸

Tahap ini penulis menganalisis sumber-sumber yang telah didapatkan atau dikumpulkan yakni melakukan pemilihan terhadap sumber yang telah diperoleh. Tahapan kritik ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap keaslian dan keshahihan atau kebenaran sumber. Supaya penulis mendapatkan keautentikan pada sumber, dilakukanlah kritik ekstrenal, sedangkan supaya mendapatkan kebenaran pada sumber, dilakukanlah kritik internal.¹⁹

a. Kritik Ekstern

Setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber dan penulis analisis tentang sumber tersebut, yakni beberapa sumber yang penulis dapatkan salah satunya dari buku. Adapun analisis pada tahapan ini yaitu dengan mengkritik sumber yang paling dekat dengan keaslian sumber primer, buku-buku tersebut diantaranya:

1. Abdul Latif Bustami serta Tim Sejarawan Tebuireng, 2015, *“Resolusi Jihad, Perjuangan Ulama: dari Menegakkan Agama Hingga Negara”*, Jombang: Pustaka Tebuireng. Buku tersebut terdiri dari 236 halaman,

¹⁸Johan Wahyudhi M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 223–224.

¹⁹ Aam Abdillah Billy Muhammad Rodibillah, Ajid Thohir, *“Sejarah Penulisan Al-Qur’an Mushaf Sundawi Di Bandung Tahun 1955-1977,”* 1997, 30.

dan masih dalam kondisi baik. Buku tersebut berisi tentang akar budaya Islam Indonesia yang terdiri dari sejarah masuk dan berkembangnya Islam, saluran penyebaran Islam dan keruntuhan Majapahit, kemudian dijelaskan juga gerakan Nahdlatul Ulama, Resolusi Jihad Nahdlatul Ulama, dan yang terakhir resolusi jihad dalam sejarah nasional. Buku ini merupakan koleksi dari penulis yang penulis beli.

2. Abdul Latif Bustami, dkk. 2018, *“Potensi Budaya Using Dan Industri Kreatif”*, Yogyakarta: Penerbit Ombak. Buku ini merupakan hasil tulisan yang tidak hanya di tulis oleh Abdul Latif Bustami tetapi ditulis bersama dengan teman-temannya. Buku ini berisi tentang budaya masyarakat using Banyuwangi. Dimulai dari jejak budaya using: merangkai seni tradisi dan ritual, kemudian industri kreatif berbasis budaya using, dan model optimalisasi potensi budaya using dan industri kreatif. Buku ini terdiri dari 417 halaman dan masih dalam kondisi baik. Buku ini merupakan koleksi dari penulis yang di dapatkan dari google scholar.
3. Abdul Latif Bustami, dkk. 2020, *“Modul Narasi Seblang”*, Yogyakarta: Kepel Press. Buku ini merupakan hasil tulisan yang tidak hanya di tulis oleh Abdul Latif Bustami tetapi ditulis bersama dengan teman-temannya. Buku ini berisi tentang pengertian dan sejarah ritual narasi seblang, fungsi narasi, rangkaian kegiatan, wacana narasi seblang, dan tahapan penyusunan dan pelatihan pembacaan narasi seblang. Buku ini

terdiri dari 70 halaman dan masih dalam kondisi baik. Buku ini penulis dapatkan dari google scholar.

4. Abul Latif Bustami, 2003, "*Islam Kangean*", Antropologi Indonesia 72. Tulisan ini merupakan artikel yang ditulis oleh Abdul Latif Bustami yang berisi mengenai pulau Kangean yang memiliki budaya yang beda dengan masyarakat Bawean, Jawa dan Madura. Sumber yang digunakan oleh penulis didapatkan dari google scholar.
6. Abdul Latif Bustami, 2004, "*Folklor Kangean: Suatu Kajian Cerita Bajak Laut (Lanun) Sebagai Sumber Sejarah Kawasan*", Bahasa serta Seni, Tahun 32, No 2. Tulisan ini merupakan artikel yang ditulis oleh Abdul Latif Bustami yang berisi tentang cerita lanun yang tersebar diantara kalangan orang-orang Kangean dalam merepresentasikan respon kehidupan mereka. Sumber yang di gunakan oleh penulis didapatkan dari google scholar.
7. Abdul Latif Bustami, 2005, "*Himrohnir Manrohi Lahmilbis Sebuah Kajian Tentang Keyakinan Keagamaan Wong Tengger Islam*", Depok: International Symposium of the journal Antropologi Indonesia. Tulisan ini merupakan artikel yang ditulis oleh Abdul Latif Bustami yang berisi tentang keyakinan keagamaan Wong Tengger Islam di Pasuruan, Jawa Timur. Islam hadir dalam Wong Tengger yang telah mempunyai kebudayaan Tengger. Kebudayaan ini dijadikan pedoman dalam

kehidupan sehari-hari. Sumber yang digunakan oleh penulis ini didapatkan dari google scholar.

8. Abdul Latif Bustami, 2005, *“Tapal Kuda Bergolak: Suatu Kajian Tentang Resistensi Terhadap Pelengseran Presiden Gus Dur 2001”*, Depok: International Symposium of the journal Antropologi Indonesia. Tulisan ini merupakan artikel yang ditulis oleh Abdul Latif Bustami yang berisi tentang resistensi masyarakat di tapal kuda terhadap pelengseran Gus Dur pada tahun 2001. Resistensi terhadap ketetapan Sidang Istimewa Majelis Permusyawaratan Rakyat yang melengserkan Gus Dur sebagai presiden terjadi paling besar di wilayah tapal kuda, Jawa Timur. Sumber yang digunakan oleh penulis didapatkan dari google scholar.
9. Abdul Latif Bustami, 2011, *“Daseng Sanggaluhang: Kearifan Komunitas Dalam Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan”*, Vol. 1, No. 1. Tulisan ini merupakan artikel yang ditulis oleh Abdul Latif Bustami dan artikel ini menjelaskan tentang Daseng Sanggaluhang sebagai keunikan lokal kelompok nelayan untuk menjaga sumber daya kelautan dan perikanan pada masyarakat kecamatan Pulau Tatoareng, Kabupaten Sangihe, Sulawesi Utara. Sumber yang digunakan oleh penulis didapatkan dari google scholar.

10. Abdul Latif Bustami, laki-laki, beliau merupakan penulis buku Resolusi Jihad, Perjuangan Ulama: dari Menegakan Agama Hingga Negara, sekaligus ketua dari tim sejarawan Tebuireng. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2021 melalui aplikasi WhatsApp. Pertama memperkenalkan diri dan menjalin silaturahmi untuk bisa melakukan penelitian lebih jauh kedepannya.

b. Kritik Intern

Ketika telah selesai kritik ekstern yang dilakukan berikutnya yaitu melakukan kritik intern. Pada tahap ini yakni mengkritik isi pada sumber yang sudah di dapat. Kritik intern lebih menekankan pada bagian dalam yang terdiri dari isi pada sumber atau kesaksian tersebut. Ketika fakta kesaksian telah ditegakan pada kritik ekstern, para sejarawan berkumpul menevaluasi kesaksian yang telah di dapat dan harus memutuskan apakah kesaksian itu bisa dipertanggungjawabkan atau tidak.²⁰

Perihal sumber yang penulis dapatkan terutama buku yang menjadi kajian dari peneliti sendiri yakni buku Resolusi Jihad, perjuangan ulama: dari menegakan agama hingga negara isi dari bukunya bisa dipertanggungjawabkan dikarenakan buku tersebut merupakan buku yang ditulis oleh ketua dan tim sejarawan Tebuireng, yang kebetulan Tebuireng

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 104.

didirikan oleh KH Hasyim Asy'ari. Dan buku tersebut sudah menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian yang dilakukan oleh orang lain sehingga dengan demikian buku ini bisa dipertanggungjawabkan isinya. Dan 3 buku yang lain yang dikarang oleh Abdul Latif Bustami merupakan buku yang ditulis bersama dengan teman-temannya sehingga buku tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

Perihal sumber artikel yang penulis dapatkan, artikel tersebut merupakan hasil tulisan Abdul Latif Bustami yang membahas berbagai macam pembahasan dan sumber tersebut bisa dipertanggungjawabkan isinya dikarenakan artikel tersebut merupakan artikel hasil penelitian yang sudah terverifikasi sehingga tidak diragukan lagi kebenarannya.

c. Interpretasi

Ketika sudah mendapatkan sumber-sumber yang dicari pada tahap heuristik, kemudian pada tahap kritik bisa lolos pengujiannya, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah interpretasi berupa menafsirkan. Tujuan interpretasi yang dilakukan yaitu untuk mensintetiskan serta menganalisis sumber-sumber menjadi sebuah fakta sejarah yang kemudian di rekonstruksi. Pada tahap ini, penulis menafsirkan fakta-fakta yang ada.²¹

²¹ Billy Muhammad Rodibillah, Ajid Thohir, "*Sejarah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi Di Bandung Tahun 1955-1977*," 32.

Penulis berusaha menganalisis tentang kajian historiografi buku resolusi jihad karya Abdul Latif Bustami dimana buku tersebut adalah sebagai jawaban ada dan tidaknya resolusi jihad K.H Hasyim Asy'ari yang melahirkan semangat yang membara untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah. Langkah yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan langkah analisis historiografi.

Sedangkan teori pada penelitian ini, penulis memilih teori yang disampaikan oleh Sartono Kartodirjo. Menurutnya, kelompok sejarah yang paling populer pada masa ini yaitu sejarah nasional, semua ini sangatlah lumrah dikarenakan suatu negara nasional sebagai institusi yang umum serta pada waktu mendatang menjadi mayoritas. Pada abad ke-19 dan ke-20 banyak sekali perkembangan politik banyak menghasilkan negara nasional yang mempunyai fungsi sebagai sistem untuk mencangkup segala aspek pada kehidupan kesatuan nasional, yaitu meliputi ekonomi, politik, kultural sosial dan yang lainnya. Untuk sejarah politik proses politik nasional mencangkup kegiatan lembaga-lembaga nasional, diantaranya kabinet-kabinet, tokoh nasional, peristiwa nasional dan lain-lain. Dan tidak dapat dipungkiri ada proses-proses makro internasional yang pada masa tertentu menyilang unit nasional, seperti aliran ideologi, agama, politik imperealisme dan lain-lain. Aliran kesenian renaissance pun meluas keseluruh Eropa dengan tidak mengenal batas-batas nasional, contoh dari

zaman modern adalah perkembangan kapitalisme, kolonialisme, imperialisme dalam bidang politik dan lain-lain.²²

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah, sesudah melewati beberapa tahapan yakni heuristik, kritik dan interpretasi, selanjutnya tahapan yang terakhir dilakukan dalam penelitian sejarah adalah tahap penulisan sejarah. Dalam hal ini, sejarah bukan hanya sebagai berita belaka, namun sejarah merupakan rangkaian cerita. Maksudnya cerita disini yaitu sejarah merupakan penghubung diantara kenyataan yang pernah terjadi sebagai fenomena peristiwa serta merupakan suatu pengertian yang sudah tetap yang terdapat pada jiwa insan atau suatu penafsiran tentang peristiwa tersebut. Dapat dijelaskan bahwasannya penulisan sejarah merupakan representasi yang berasal dari penulis sejarah pada zamannya. Umumnya, pada suatu metode sejarah, tahapan penulisan sejarah sendiri (historiografi) sendiri merupakan sebuah tahap terakhir yang ditempuh setelah melewati langkah yang biasanya harus dilakukan oleh para peneliti sejarah. Penulisan sejarah adalah cara penulisan yang dilakukan oleh

²² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 75–76.

peneliti sejarah tentang suatu hasil yang telah dilakukan oleh peneliti sejarah.²³

Setelah melewati beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya, pada tahapan ini penulis sendiri mencoba mengaitkan data, fakta serta hasil dari interpretasi yang sudah dilakukan yang penulis akan susun menjadi sebuah tulisan. Adapun susunan dari tulisan tersebut meliputi:

Bab I yaitu bagian pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian seperti akan dijelaskan heuristik, kritik sumber, interpretasi dan bagian terakhir historiografi.

Bab II yaitu bagian biografi dan karya Abdul Latif Bustami, pada bab ini menjelaskan berupa latar belakang keluarganya, latar belakang pendidikannya dan akan di bahas pula karya-karyanya beserta dengan isi karyanya yang telah ditulis.

Bab III yaitu bagian historiografi buku resolusi jihad, pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi buku resolusi jihad, sistematika buku resolusi jihad, corak penulisan buku resolusi jihad, metode penulisan buku

²³ Johan Wahyudhi M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 230-231.

resolusi jihad dan yang terakhir akan dibahas mengenai perbandingan buku resolusi jihad dengan buku yang lain.

Bab IV yaitu bagian terakhir penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian penutup ini, penulis memberikan kesimpulan atas pembahasan yang telah penulis jelaskan serta saran dari penulis kepada para pembaca.

Di bagian terakhir dari penelitian ini yaitu daftar pustaka yang berisikan informasi berupa sumber yang telah penulis jelaskan sebagai bagian referensi dari penelitian yang penulis gunakan guna mendukung dalam penelitian dan lampiran-lampiran.

